

## PERAN STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Vina Wahyuning Tryas<sup>1)</sup>, Linda Ayu Oktoriza<sup>2)</sup>, Lenni Yovita<sup>3)</sup> Vicky Oktavia<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

<sup>1,2,3,4)</sup> [vinawahyuningtryas062@gmail.com](mailto:vinawahyuningtryas062@gmail.com) (\*), [lindaayuoktoriza@dsn.dinus.ac.id](mailto:lindaayuoktoriza@dsn.dinus.ac.id), [lenni.yovita@dsn.dinus.ac.id](mailto:lenni.yovita@dsn.dinus.ac.id), [vicky.udinus@gmail.com](mailto:vicky.udinus@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received:

May 30, 2025

Revised

June 9, 2025

Accepted:

June 9, 2025

Online available:

June 14, 2025

### Keywords:

Capital Structure, Profitability, Dividend Policy, Stock Price

\*Correspondence:

Name: Vina Wahyuning Tryas

Email:

[vinawahyuningtryas062@gmail.com](mailto:vinawahyuningtryas062@gmail.com)

### Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-Rumahiga, Ambon, Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

### ABSTRACT

**Introduction:** This research aims to export the impact of Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy on Stock Prices in banking sub-sector issuers verified on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

**Method:** This research is a quantitative study using secondary data with the population being banking sub-sector issuers verified on the IDX in 2019-202 and sampling using purposive sampling, thus determining 22 samples that meet the criteria. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS Statistics program.

**Results:** The output of this research reveals that Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy simultaneously have a significant effect on Stock Prices. Partially, all variables, namely Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy, have a significant positive effect on Stock Prices in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Conclusion and suggestions: Capital Structure as measured by Debt to Equity Ratio (DER), Profitability as measured by Return on Asset (ROA), and Dividend Policy as measured by Dividend Payout Ratio (DPR) have a significant positive effect on stock prices in banking issuers verified on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Therefore, Hypothesis 1 to Hypothesis 4 are accepted. Further research, is expected to consider other proxy variables in this research besides the variables used by the author in this research that can affect stock prices.

### PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang berkontribusi terhadap peningkatan operasional emiten. Bahkan, tingkat perkembangan ekonomi suatu negara dapat tercermin dari jumlah investor yang menanamkan modalnya di pasar modal. Emen dengan kondisi harga saham yang stabil baik bahkan harga yang *up trend* dalam jangka waktu tertentu cenderung lebih menarik bagi investor. Hal ini terutama berlaku bagi perusahaan dalam mencatatkan kinerja keuangan dan operasional yang unggul. Kinerja positif tersebut berkontribusi pada peningkatan

tingkat kepercayaan investor serta mendorong permintaan pada saham perusahaan, kemudian bisa mengakibatkan naiknya harga saham di pasar.(Rossa et al., 2023).

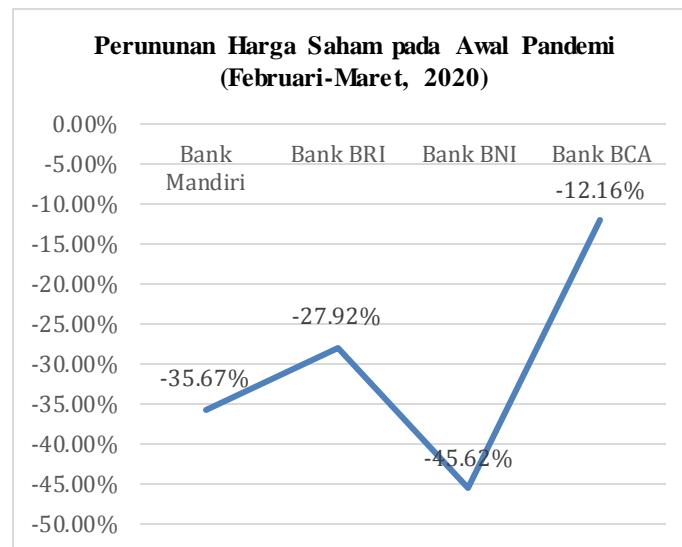
Dalam upaya menarik minat investor (pemodal) agar senantiasa mengucurkan modalnya, aspek krusial yang perlu diperhatikan yakni harga saham perusahaan yang menjadi tujuan investasi. Kenaikan harga saham umumnya mencerminkan peningkatan citra dan reputasi perusahaan, sementara harga saham yang rendah dapat mengindikasikan bahwasannya kinerja perusahaan belum optimal (Prasetyo & Praptoyo, 2021).

Perbankan yakni lembaga keuangan yang memainkan peran sentral pada sistem keuangan. Bank berfungsi sebagai entitas utama dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui bermacam instrumen anataranya simpanan, tabungan, maupun deposito (Ermawati, 2019). Berlandaskan UU No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, lembaga keuangan diartikan seperti badan usaha yang bertugas dalam pengumpulan harta dari masyarakat berupa simpanan, kemudian mendistribusikan kembali berupa kredit ataupun instrumen keuangan lain, tujuannya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Peran lain Bank ialah sebagai pengamanan serta mengatur dana nasabah, bank juga turut serta dalam menjual kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham kepada masyarakat luas (ojk.go.id, 2024). Secara umum, bank mempunyai orientasi agar terus berkembang dan memperbesar skala usahanya di masa depan. Upaya pertumbuhan tersebut memerlukan dukungan pendanaan yang memadai, yang dapat diperoleh melalui bermacam sumber, diantaranya melalui tahapan IPO Beragam aksi perusahaan sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan umuhan yang berkelanjutan (Khasanah & Suwari, 2022).

Bank yang telah melakukan (*Inisial Public Offering*) mempunyai opsi guna memperoleh suntikan modal melalui pasar saham. Salah satu caranya adalah dengan menerbitkan saham baru, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan kepada publik. Strategi tersebut kerap dimanfaatkan sebagai alternatif pembiayaan guna menghindari akumulasi beban utang yang dapat timbul dari penggunaan fasilitas pinjaman atau kredit (Sugianto & Lulu Nurul Istanti, 2024). Pendanaan tambahan bisa didapatkan melalui suatu aksi korporasi yang dikenal sebagai peluncuran saham baru atau *Rights issue*. *Rights issue* merupakan suatu mekanisme di mana perusahaan menawarkan saham baru kepada pemegang saham eksisting, dengan menyerahkan hak prioritas terhadap mereka untuk membeli saham tersebut dalam jumlah tertentu. Melalui penerbitan saham baru ini, perusahaan berpeluang mendapatkan dana segaryang dapat digunakan untuk mendukung ekspansi bisnis (Hutabarat et al., 2024).

Perusahaan perbankan memainkan peran penting pada BEI, menarik minat investor guna menginvestasikan dananya di pasar modal. Pertumbuhan sektor perbankan bisa dievaluasi melalui indikator pertumbuhan internal, ditunjukkan oleh kinerja keuangannya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2013), Kinerja perusahaan yang telah melantai di bursa tercermin melalui fluktuasi harga saham pada pasar modal (Rossa et al., 2023).



**Gambar 1.1 Penurunan Harga Saham Perbankan pada Awal Pandemi**

Sumber: katadata.co.id, data diolah, 2025

Berlandaskan pada gambar 1.1 mengungkapkan fenomena pandemi COVID-19 pada bursa efek Indonesia di awalan tahun 2020. Pada Maret tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi penurunan, mencapai level terendah sejak September 2015 di angka 3.937,6. Saham-saham sub-sektor perbankan, terutama yang mempunyai kapitalisasi besar, turut merasakan dampaknya. Selama satu bulan (Februari-Maret 2020), saham BBNI mengalami penurunan 45,62% dengan harga menjadi Rp3.820 per lembar, saham BMRI turun 35,67% menjadi Rp4.680 per lembar, saham BBRI turun 27,92% menjadi Rp3.020 per lembar, dan saham BBCA turun 12,16% menjadi Rp5.525 per lembar.

**Gambar 1.2 Rata-rata Closing Price Saham Perbankan 2019-2023**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2025

Berdasarkan pada gambar 1.2. diatas, mengungkapkan terjadinya gap fluktuasi pada *closing price* saham di emiten sub sektor perbankan selama periode 2019-2023. Pada 2019 *closing price* saham perbankan sebanyak 1330,29 per lembar, tahun 2020 mengalami kenaikan kecil menjadi 1336,70 disebabkan di tahun 2020 awal dampak pandemi COVID-19 yang mulai mempengaruhi perekonomian global, meskipun terjadi ketidakpastian pasar pada awal tahun, kebijakan stimulus ekonomi dari pemerintah dan bank sentral membantu menstabilkan sektor perbankan sehingga tidak terjadi penurunan. Tahun 2021 *closing price* saham perbankan mengalami peningkatan signifikan sebanyak 1522,19 per lembar, karena pada tahun 2021 menunjukkan pemulihan ekonomi yang lebih kuat, serta sentimen positif dari vaksinasi COVID-19 serta lemahnya kebijakan moneter mendorong optimisme pasar. Kebijakan moneter yang lemah berarti bank sentral menerapkan kebijakan yang bertujuan guna menaikkan likuiditas serta mendorong pertumbuhan ekonomi, contohnya kebijakan penurunan suku bunga acuan, sehingga pinjaman menjadi lebih murah dan mendorong investasi serta konsumsi, maka saham perbankan mengalami kenaikan. Di tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 1423,47 per lembar, karena pada tahun ini terjadi inflasi yang meningkat dan pengetatan kebijakan moneter oleh bank central dan tahun 2023 *closing price* saham perbankan mengalami kenaikan kembali sebesar 1459,83 per lembar. Pada tahun 2023 sektor perbankan mulai beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang baru, pemulihan ekonomi domestik, peningkatan konsumsi masyarakat, serta perbaikan di sektor kredit memberikan dampak positif pada kinerja saham perbankan.

Harga saham yakni nilai yang terbentuk pada bursa efek di waktu tak mementu serta bersifat fluktuatif (Faluthy, 2021). Fluktuasi ini dipengaruhi oleh dinamika permintaan serta penawaran diantara investor yang membeli serta menjual saham di pasar. Tingginya harga saham dapat menciptakan manfaat dalam bentuk *capital gain* serta meningkatkan citra perusahaan, pada gilirannya mempermudah manajemen dalam memperoleh pendanaan eksternal. Pada riset ini, harga saham dengan mengacu pada (*closing price*) yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan(Warouw et al., 2022)

Terdapat berbagai faktor yang mampu memberikan pengaruh pada pergerakan harga saham yaitu struktur modal perusahaan. Jika penetapannya tepat memungkinkan dalam merumuskan proporsi antara utang dan ekuitas

secara strategis. Apabila rasio utang terhadap ekuitas berada di bawah tingkat yang ditargetkan, perusahaan cenderung memilih untuk menerbitkan instrumen utang seperti wesel atau obligasi. Sebaliknya, jika rasio tersebut melebihi target, perusahaan akan mengambil langkah untuk menerbitkan saham guna menyeimbangkan kembali struktur permodalannya (Lumopa et al., 2023). Dalam penelitian Prasetyo & Praptoyo, (2021) struktur modal dinilai dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dipakai guna mengevaluasi seberapa jauh perusahaan memanfaatkan pembiayaan yang bersumber dari utang.

Berlandaskan Lorenza et al., (2020), yakni indikator guna menilai apakah kinerja perusahaan perbankan mengalami penurunan atau penguatan bisa dilihat melalui rasio profitabilitasnya. Profitabilitas sebagai alat unggulan setiap perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kesanggupan perusahaan didalam menciptakan menghasilkan laba. Laba yang didapat kemudian berkontribusi dalam peningkatan arus kas, hingga akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan tersebut berpotensi memunculkan hal positif pada kenaikan harga saham di pasar (Hisbullah, 2021). Dalam penelitian Mendrofa & Maharani, (2022) profitabilitas dinilai dengan (ROA).

Informasi juga bisa mempengaruhi pergerakan harga saham terkait kebijakan dividen. Kebijakan ini meliputi keputusan emiten dalam mendistribusikan sebagian laba kepada pemegang saham melalui bentuk dividen, serta menetapkan proporsi keuntungan yang diamankan guna mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis di masa depan. (Husein & Kharisma, 2020). Pembayaran dividen dapat menjadi sinyal positif bahwasannya perusahaan secara fisik sehat dan memiliki prospek baik dikemudian hari, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga saham(Sugianto & Lulu Nurul Istanti, 2024). Dalam riset ini, kebijakan dividen dioperasionalkan melalui pengukuran menggunakan rasio pembayaran dividen (DPR)(Warouw et al., 2022).

Berdasarkan riset terdahulu mengenai struktur modal pengaruhnya pada harga saham terlihat hasil penelitian yang berpengaruh signifikan Faluthy, (2021) dan penelitian dari Khasanah et al., (2022). Berbanding terbalik dengan riset Lumopa et al., (2023) tidak berpengaruh signifikan.

Hasil riset serta Rossa et al., (2023) mengungkapkan profitabilitas berdampak positif serta signifikan pada harga saham, bertentangan dengan hasil riset dari (Djamaa & Awalia, 2021) mengungkapkan profitabilitas tidak memengaruhi pada harga saham. Riset yang dilakukan Khasanah et al., (2022) serta Amri & Sugeng, (2022) bahwasannya kebijakan dividen berdampak signifikan pada harga saham sedangkan riset dari Sugianto & Lulu Nurul Istanti, (2024) kebijakan dividen tak berdampak signifikan pada harga saham.

Berlandaskan penjelasan tersebut terdapat tujuan Riset yang dilakukan mempunyai tujuan guna mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan nilai saham perusahaan yang tergolong di perbankan dan tercatat di BEI tahun 2019-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Signalling Theory (Teori Sinyal)***

Firmansyah & Yuniningsih, (2023) mengungkapkan teori sinyal sebagai suatu langkah strategis yang dilakukan oleh manajemen guna memberikan sinyal atau indikasi kepada pemegang saham mengenai cara melihat nilai prospek dan kinerja masa depan perusahaan (Prasetyo & Praptoyo, 2021). Emen dengan kualitas tinggi secara strategis menyampaikan sinyal kepada pasar dengan tujuan agar pasar bisa membedakan antara perusahaan yang mempunyai kinerja unggul dan yang kurang berkualitas. Maka, manajemen berkewajiban menyampaikan informasi yang relevan terhadap para pemangku kepentingan, salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan. Ketika manajemen menyampaikan sinyal mengenai prospek keuntungan di masa mendatang dan sinyal tersebut memperoleh respons positif dari investor, maka hal ini mencerminkan adanya tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan, hal ini dapat mendorong kenaikan harga saham serta memberikan keuntungan bagi investor. Apabila berita yang dipaparkan dipersepsi menjadi indikasi yang menguntungkan, umumnya akan tercermin dalam peningkatan volume perdagangan saham (Lumopa et al., 2023).

### **Harga Saham**

Harga saham merepresentasikan nilai yang tercipta melalui interaksi transaksi antara pemegang saham, dimana mempunyai tujuan penanaman modal melalui harapan mendaatkan laba di masa mendatang. Dalam

pengambilan keputusan terkait pembelian atau penjualan saham, investor perlu memahami informasi yang memengaruhi pembentukan harga saham (Yuliani et al., 2021). Dalam riset ini, pengukuran harga sahamnya menggunakan harga penutupan, yakni harga yang ditetapkan dari penjual atau merupakan harga transaksi akhir dalam satu periodik perdagangan (Amri & Sugeng, 2022).

### Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada susunan pembiayaan perusahaan yang merefleksikan proporsi antara obligasi, saham preferen, serta ekuitas sebagaimana tercantum pada neraca perusahaan. Oleh karenanya, struktur modal ditetapkan berdasarkan pembandingan diantara utang jangka panjang serta ekuitas yang diterapkan pada operasional perusahaan (Lumopa et al., 2023). Pada riset ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih guna menilai pada struktur modal, yakni rasio yang menunjukkan pembandingan diantara total utang dengan ekuitas. Rasio tersebut berperan penting dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan jangka panjang melalui utang dibandingkan dengan ekuitas didalam mendukung asetnya (Tobing et al., 2023).

### Profitabilitas

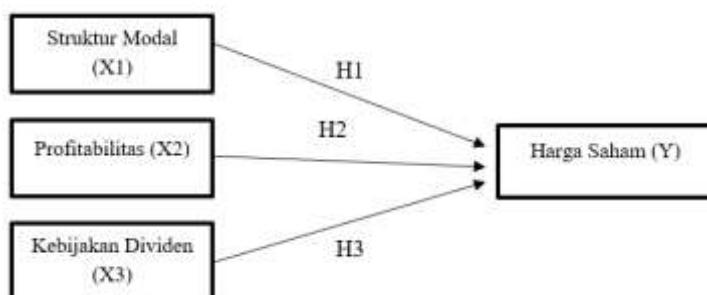
Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna mengevaluasi sejauh mana efektivitas kinerja seluruh manajemen, yang tercermin dari tingkat penghasilan laba dalam kaitannya dengan ritel maupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas, mencerminkan kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba yang optimal (Djamaa & Awalia, 2021). Profitabilitas dinilai dengan menerapkan indikator *Return on Assets* (ROA) pada riset ini, ROA ialah mengukur tingkat keuntungan berdasarkan kepemilikan aset perseroan (Hisbullah, 2021).

### Kebijakan Dividen

Menurut Amri & Sugeng, (2022) dividen adalah hasil laba perusahaan yang diperoleh, kemudian dialokasikan guna diberi terhadap para investor, berbentuk dividen tunai ataupun saham. Dividen tunai mengacu pada pembagian laba dengan bentuk uang tunai yang nilainya ditetapkan melalui manajemen perusahaan. Dividen saham yakni pembagian laba yang dilakukan berbentuk penambahan jumlah saham yang diberikan kepada para investor. Riset ini, pengukuran dividen menerapkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yakni rasio yang memperlihatkan persentase dari *profit* bersih setelah pajak, kemudian dialokasikan sebagai dividen pada investor (Warouw et al., 2022).

### Kerangka Konseptual

Dengan adanya kerangka konseptual bertujuan untuk mendalami atau menjelaskan alur bagaimana variabel independent memengaruhi variabel dependen. Riset ini variabel yang memiliki pengaruh yakni Struktur Modal, Profitabilitas, serta Kebijakan Dividen. Sementara variabel yang dipengaruhi adalah Harga Saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal pada Harga Saham

Struktur modal, dinilai melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), ialah rasio yang diterapkan pada penentuan proporsi modal sendiri terhadap pinjaman yang dimiliki perusahaan. Pinjaman tersebut merujuk pada kewajiban

utang yang diperoleh perusahaan dari lembaga sebagai upaya guna menaikkan modal perusahaan (Khasanah & Suwarti, 2022). Peningkatan nilai perusahaan didukung oleh struktur modal yang efektif, yaitu struktur yang mampu menjadi penyeimbang antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan utang. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin maksimal struktur modal yang diterapkan, maka kinerja emiten cenderung lebih unggul, serta hal ini bisa diapresiasi oleh pasar melalui naiknya harga saham (Bisri et al., 2023). Riset oleh Faluthy, (2021) serta Khasanah et al., (2022) menunjukkan bahwasannya struktur modal berdampak positif serta signifikan pada harga saham. Berlandaskan pernyataan tersebut, hipotesis ini yakni:

H1 = Struktur modal berpengaruh positif signifikan pada harga saham

### **Pengaruh Profitabilitas pada Harga Saham**

*Return on Assets* (ROA) diterapkan dalam pengukuran profitabilitas, yaitu indikator yang memberi pandangan kekmampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas asetnya guna mendapatkan keuntungan pasca pajak. (Wansani & Mispiyanti, 2022). ROA yang tinggi, pemanfaatan aktiva perusahaan ikut tinggi, atau pada banyaknya aktiva serupa umumnya akan diperoleh laba yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Sejalan seperti *signalling theory* yang memaparkan bahwasannya profitabilitas ialah faktor yang mampu menarik perhatian pasar atau investor. Investor terdorong untuk penanaman modal dengan harapan mendapatkan laba dari perbedaan dari harga beli dan jual saham. Perubahan nilai rasio *Return on Assets* (ROA) memaparkan kesanggupan perusahaan pada mendapatkan laba dari total aset, yang menjadi sinyal positif terhadap pemodal serta mampu memengaruhi pergerakan harga saham (Hisbullah, 2021). Dari riset oleh Ahmad et al., (2020) serta Rossa et al., (2023) yakni profitabilitas berdampak positif signifikan pada harga saham. Berlandaskan pernyataan tersebut, maka bisa ditarik hipotesis riset ini yakni:

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

### **Pengaruh Kebijakan Dividen pada Harga Saham**

Dividen ialah distribusi *profit* yang dilakukan oleh emiten kepada investor atas laba yang telah diperoleh (Amri & Sugeng, 2022). *Signalling theory* atau teori sinyal diterapkan guna memberi penjelasan bagaimana kebijakan dividen mampu memengaruhi harga saham. Menurut Latifah & Suryani (2020), tingginya pembayaran dividen dapat menjadi indikator positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada tingginya harga saham. Kenaikan jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan cenderung menarik minat investor dalam membeli saham perusahaan yang dituju, dan meningkatnya permintaan berpotensi memberi dorongan atas naiknya harga saham(Sugianto & Lulu Nurul Istanti, 2024). Riset oleh Khasanah et al., (2022) dan Amri & Sugeng, (2022) mengungkapkan bahwasannya kebijakan dividen berdampak positif serta signifikan pada harga saham. Hipotesis ini yakni:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan pada harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Memakai sumber data sekunder dari laporan keuangan emiten perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Sumber data dari riset yang dilakukan mengaplikasikan data sekunder yang diakses melalui website IDX tahun 2019-2023. Dari data sekunder itu, peneliti mampu mendapatkan nilai atau informasi mengenai variabel bebas (X) yakni Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA),Kebijakan Dividen (DPR), serta variabel terikat (Y) Harga Saham.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi riset meliputi semua emiten dari sektor perbankan yang terverifikasi di (BEI) tahun 2019–2023, adapun total sebanyak 48 perusahaan. Sampel ditetapkan melalui metode purposive sampling. Adapun kriteria sampelnya:

**Tabel 3.1 Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Emiten sub sektor perbankan yang terverifikasi di BEI periode tahun 2019-2023	48
2.	Emiten sub sektor perbankan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2023	(11)
3.	Emiten sub sektor perbankan yang tidak membagikan dividen selama periode 2019-2023	(15)
	Total Sampel	22
	Total Data (22 x 5)	110

Sumber: Penelitian terdahulu, 2024

#### Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka dengan mengkaji literatur dari jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dan dokumentasi data pada laporan keuangan perusahaan perbankan diambil dari website IDX tahun 2019-2023 adalah metode pengumpulan data untuk riset ini.

**Tabel 3.2 Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
Harga Saham	Harga Saham = LN (Closing Price)	Rasio	(Amri & Sugeng, 2022).
Struktur Modal (DER)	$DER = \frac{Liabilities \text{ (total hutang)}}{Equity \text{ (total modal sendiri)}}$	Rasio	(Rahman, 2020)
Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Total Aktiva}$	Rasio	(Rossa et al., 2023)
Kebijakan Dividend	$DPR = \frac{Dividend Per Share (DPS)}{Earning Per Share (EPS)}$	Rasio	(Warouw et al., 2022)

Sumber: Penelitian terdahulu, 2025

#### HASIL DAN ANALISIS

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Tes Analisis Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>DER_X1</b>	110	.28	8.34	4.5396	1.70159
<b>ROA_X2</b>	110	-1.76	3.33	.6008	.95836
<b>DPR_X3</b>	110	.06	4.19	1.1212	.86387
<b>Harga_Saham_Y</b>	110	335.21	2697.82	1208.5416	521.90708
<b>Valid N (listwise)</b>	110				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berlandaskan pada pengujian diatas, jumlah data sebanyak 110, variabel DER menghasilkan nilai minimum sebanyak 0,28, nilai maksimum besarnya 8,34, nilai rata-rata 4,5396 dan nilai deviasinya senilai 1,70159. Variabel ROA menghasilkan nilai minimum sebanyak -1,76, nilai maksimum 3,33, serta nilai rata-rata sebanyak 0,6008 dengan nilai deviasi 0,95836. Variabel DPR memiliki nilai minimum yakni 0,06, nilai maksimum 4,19, nilai rata-rata nya sebanyak 1,1212 serta nilai deviasi senilai 0,86387. Variabel Harga Saham menghasilkan nilai minimum sebanyak 335,21 serta nilai maksimum 2697,82, nilai rata-rata 1208,5416, dengan nilai deviasi yakni 521,90708.

### **Uji Normalitas**

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tesr		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	351,34529621
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,088
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
Exact Sig. (2-tailed)		,065
Point Probability		,000

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Sesuai pengujian tersebut, mengungkapkan yakni nilai Exac Sig.(2-tailed) yakni  $0,065 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal serta bisa diteruskan guna pemenuhan pengujian asumsi klasik lain.

### **Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

**Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig	Hasil
DER (X1)	0,106	
ROA (X2)	0,237	Terbebas dari gejala Heteroskedastisitas
DPR (X3)	0,707	

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Sesuai tabel diatas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser memperoleh hasil bahwasannya nilai Sig. (2-tailed) ialah  $0,106 > 0,05$  pada variabel DER (X1), kemudian pada variabel ROA (X2) dengan nilai Sig. (2-tailed) sebanyak  $0,237 > 0,05$  pada variabel DPR dengan nilai Sig. (2-tailed) ialah  $0,707 > 0,05$ . Seluruh variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas disebabkan mempunyai nilai Sig.  $> 0,05$ .

### **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.534	356.28247	1.975
a. Predictors: (Constant), X3 DPR, X2 ROA, X1 DER					
b. Dependent Variable: Y_PBV					

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Pengujian diatas dengan memakai ketetapan dari hasil angka Durbin-Watson senilai 1,975 angka dari hasil pengujian tersebut akan dipadankan dengan ketentuan nilai Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai dengan +2 sehingga nilai pengujian memperlihatkan di rentan angka tersebut. Sehingga tidak terjadi adanya autokorelasipada riset ini.

### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER (X1)	.987	1.013	Tidak Terjadinya Multikolinieritas
ROA (X2)	.993	1.007	Tidak Terjadinya Multikolinieritas
DPR (X3)	.980	1.020	Tidak Terjadinya Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil pengujian yang ditampilkan di tabel menunjukkan seluruh variabel dalam model regresi mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 serta nilai toleransi hampir mencapai 1 atau melebihi 0,10. Bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	293.902	114.209		2.573	.011
DER_X1	116.921	20.187	.381	5.792	.000
ROA_X2	330.522	35.741	.607	9.248	.000
DPR_X3	165.255	39.898	.274	4.142	.000

Dependent Variable: Y Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Sesuai output pengujian diatas, dengan dengan tingkat signifikansi 0,05, alhasil didapatkan bahwasannya *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebanyak 5,792 maka *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham, sehingga **H1 diterima**. Variabel *Return on Asset* mempunya nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien 9,248, maka ROA memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham, sehingga **H2 diterima**. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  pada nilai koefisien 4,142 maka DPR mempunyai dampak positif signifikan pada harga saham, sehingga **H3 diterima**.

### **Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.823	178.15970

a. Predictors: (Constant), X3 DPR, X2 ROA, X1\_DER

b. Dependent Variable: Y\_PBV

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berlandaskan output, nilai Adjusted R Square sebanyak 0,823 berarti sebanyak 82,3% Harga Saham bisa diperjelas melalui variabel DER, ROA, dan DPR. Sedangkan 17,7% sisanya dijabarkan melalui variabel lain yang bukan pada model riset.

### **Uji F (Fit Model)**

**Tabel 4. 6 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	16234840.120	3	5411613.373	42.632	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13455343.371	106	126937.202		
	Total	29690183.491	109			

a. Dependent Variable: Y Harga Saham  
b. Predictos: (Constant), X3\_DPR, X2\_ROA, X1\_DER

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berlandaskan output tersebut jika nilai sig < 0,05 serta nilai F hitung > F tabel, simpulannya bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan. Maka berdasarkan pengujian F bahwasannya nilai signifikan 0,000 < 0,05 serta nilai F hitung 42,632 > 2,69. Oleh karenanya secara simultan variabel DER (X1), ROA (X2), DPR (X3), berpengaruh signifikan pada Harga Saham (Y).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Struktur Modal pada Harga Saham**

Berlandaskan temuan analisis regresi berganda, ditemukan bahwasannya variabel struktur modal rumusukan melalui *Debt to Equity Ratio*(DER) berdampak positif serta signifikan pada harga saham. Diperlihatkan oleh nilai t hitung sebanyak 5,792 > t tabel (1,983), serta tingkat sig. 0,000 dibawah 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasannya meskipun tingkat utang perusahaan relatif tinggi, hal tersebut tetap memberikan dampak positif yang signifikan pada harga saham. Situasi ini dapat dijelaskan dari persepsi investor bahwasannya besarnya utang mencerminkan keyakinan perusahaan terhadap prospek usahanya di masa depan, sehingga perusahaan memperoleh kepercayaan dari kreditur eksternal. Akibatnya, ketertarikan investor pada saham perusahaan meningkat, sehingga mendorong kenaikan harga saham di pasar.

Hasil riset yang dilakukan mendukung riset dari Prasetyo & Praptoyo, (2021) dan Khasanah & Suwarti, (2022) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berdampak positif serta signifikan pada harga saham. Peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan berkontribusi pada kenaikan harga saham, sementara turunnya nilai DER cenderung berdampak pada turunnya juga harga saham.

#### **Pengaruh Profitabilitas pada Harga Saham**

Berlandaskan output uji analisis regresi berganda, didapati variabel profitabilitas yang diukur oleh Return on Asset (ROA) berdampak positif dan signifikan pada harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebanyak 9,248 > t-tabel (1,983) serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil riset mengindikasikan semakin tingginya rasio ini, akan makin optimal produktivitas aset pada saat menghasilkan laba bersih. Kondisi tersebut menjadi peningkatan daya tarik perusahaan di mata investor, sejalan dengan *signalling theory*, yang menjelaskan bahwasannya profitabilitas bisa menjadi sinyal positif untuk pasar. meningkatnya daya tarik menjadikan tingginya minat investasi para pemodal, karena tingkat pengembalian atau dividen yang dihasilkan dari penggunaan aset akan cenderung lebih tinggi. Perusahaan yang mencatatkan laba dipandang sebagai entitas yang mampu mengelola aktivitas operasional secara efektif, sehingga memberikan rasa aman bagi investor..

Temuan dalam riset ini sesuai temuan Ahmad et al., (2020) kemudian Rossa et al., (2023) memperlihatkan bahwasannya profitabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Peningkatan *nilai Return on Assets* (ROA) mengindikasikan bahwasannya perusahaan mampu yang lebih optimal pada pemanfaatan asetnya dalam mencari keuntungan, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan harga saham.

### Pengaruh Kebijakan Dividen pada Harga Saham

Berlandaskan output uji analisis regresi berganda, diketahui variabel kebijakan dividen yang dinilai oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebanyak  $4,142 > t\text{-tabel } (1,983)$  serta nilai sig. sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Bahwasannya semakin tinggi dividen yang diberikan terhadap pemegang saham maka harga saham akan menjadi peningkatan. Bawa manajemen perusahaan berhasil mewujudkan tujuan pemilik melalui pencapaian laba yang optimal serta menciptakan prospek usaha yang menjanjikan di masa mendatang..

Temuan ini sejalan dengan Khasanah et al., (2022) dan Amri & Sugeng, (2022) bahwasannya kebijakan dividen berdampak positif signifikan pada harga saham. Memiliki artian bahwasannya kebijakan dividen yang konsisten dan meningkat memberikan dampak langsung terhadap persepsi pasar, menjadikan investor lebih tertarik, serta memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

### KESIMPULAN

Berlandaskan hasil riset serta pembahasan yang sudah diuraikan, bisa disimpulkan bahwasannya variabel Struktur Modal yang dirumuskan oleh (DER), Profitabilitas yang dinilai melalui *Return on Assets* (ROA), serta Kebijakan Dividen yang dinyatakan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR), terbukti berdampak positif signifikan pada harga saham pada emiten perbankan yang tercatat di pasar Bursa Efek tahun 2019-2023.

Berlandaskan output riset dan bahasan, Penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi yang bisa digunakan sebagai pembanding untuk pihak yang berkepentingan, meliputi: (1) Riset selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan penggunaan variabel independen selain variabel yang telah dipakai pada riset ini, yang berpotensi memberi pengaruh pada harga saham (2) Peneliti di masa mendatang diharapkan bisa mengevaluasi secara lebih mendalam pengaruh variabel independen terhadap harga saham, serta memperluas cakupan objek riset serta menambah waktu periode observasi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif. (3) Disarankan agar menambah jumlah sampel serta memilih perusahaan dari sektor di luar perbankan yang tercantum di BEI, supaya bisa memberikan pandangan yang lebih jauh mengenai implementasi harga saham di berbagai sektor industri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. R., & Sugeng, P. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–14.
- Bisri, A., Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2719–2730. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1759>
- Djamaa, W., & Awalia, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018) Wahjuny. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 13(1), 2088–1312. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JMN/article/view/14814>
- Ermawati, E. (2019). Sebuah Kajian Tentang Struktur Modal, Likuiditas dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Faluthy, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1), 160–165.

- Firmansyah, B. R., & Yuniningsih, Y. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 33. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2587>
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p794-803>
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ideas Publishing*, 1(2), 1061–1067. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/469>
- Hutabarat, S. F. T., Situmorang, S. H., & Muda, I. (2024). Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Owner*, 8(2), 1423–1438. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2038>
- Khasanah, U., & Suwerti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Khasanah, U., Suwerti, T., & Artikel, I. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2654–2667.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46550>
- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871>
- ojk.go.id. (2024). *Bank Umum*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>
- Prasetyo, W. A., & Praptoyo, S. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL , KEBIJAKAN DIVIDEN , DAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–16.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rossa, P. A. E., Susandy, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Sugianto, A. P., & Lulu Nurul Istanti. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021). *Modus*, 36(1), 1–17. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.7892>
- Tobing, G. S. L., Manurung, H. B., Sidabutar, H. P., Sianipar, M. P., & Rahmi, N. U. (2023). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 187–194. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.633>
- Umar, Ahmad Ulil Albab Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Wansani, S. D., & Mispiyanti, M. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 265–281. <https://doi.org/10.32639/jimmbs.v4i2.95>
- Warouw, V. G., Pangkey, R. I. J., & Fajar, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi

Terhadap Harga Saham. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1), 137–148.

Yuliani, I., Azhar, Z., & Fadillah, H. (2021). NAMARA : Jurnal Manajemen Pratama Pengaruh Debt To Asset Ratio ( DAR ), Total Asset Turn Over ( TATO ), Net Profit Margin ( NPM ), dan Gross profit Margin ( GPM ) terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terd. *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*, 1(2).